

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengatakan, bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.¹ Al-Quran menyodorkan kepada manusia ilmu pengetahuan yang manfaat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan lingkungan sekitarnya. Demi mengatur perjalanan ini, Al-Quran menyodorkan pandangan yang pasti, bahwa manusia itu merupakan individu dan anggota masyarakat.

Eksistensi pandangan Al-Quran mengacu kepada kehidupan di dunia yang porsinya sama dengan kehidupan akhirat kelak yang memang tidak mungkin akan dapat diingkari keberadaannya. Sementara itu banyak manusia yang meragukan adanya aspek edukatif di dalam Al-Quran. Mereka mungkin meragukan kaitan antara Al-Quran dengan Pendidikan, dengan dasar bahwa siapapun akan gagal memperoleh sebagian besar terma-terma kependidikan yang lazim didapatkan.²

Konsepsi akhlak kepada diri sendiri di dalam Al-Quran cukup luas jangkauannya, bersifat positif dan aktif, yang dengan sendirinya dapat menumbuhkan suatu kepercayaan diri dalam berbagai aktivitas hidup individu manusia. Karena pada prinsipnya akhlak kepada diri sendiri merupakan kontrol diri yang tidak dapat tidak harus dilakukannya demi keselamatan dirinya sendiri,

¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Quran*. (Bandung: 1998), h.17

² Ibid, h.18

baik itu berupa perintah atau kewajiban yang erat hubungannya dengan tanggung jawab individu maupun larangan-larangan yang harus dihindari.³

Kemampuan individu (anak) untuk dapat mengembangkan potensi “taqwa” dan mengendalikan “fujur” nya, tidak terjadi secara otomatis atau berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan orang lain, yaitu melalui pendidikan agama (bimbingan, pengajaran, dan pelatihan), terutama dari orang tuanya sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga.⁴

Orang tua mendidik anaknya karena kewajaran, karena kodratnya selain itu karena cinta. Mengingat uraian di atas, maka secara sederhana tujuan pendidikan anak di dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang sholeh. Anak yang sholeh itulah anak yang wajar dibanggakan. Tujuan lain ialah sebaliknya, yaitu agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya.

Anak yang sholeh dapat mengangkat nama baik orang tuanya. Anak adalah dekorasi keluarga. Anak yang sholeh mendoakan orang tuanya. Bila tidak mendoakan orang tuanya, kesholehan itu telah cukup merupakan bukti amal baik orang tuanya. Pokoknya setiap orang senang mempunyai anak yang sholeh. Oleh karena itu, orang tua mendidik anaknya agar menjadi anak yang sholeh.⁵

Pendidikan agama semakin diyakini kepentingannya bagi anak, mengingat dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini cenderung lebih kompleks, terjadi

³ Moh.Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan A-Quran*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), h.102

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 3

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.163

perbenturan antara berbagai kepentingan yang bersifat kompetitif, baik menyangkut aspek politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun aspek-aspek yang lebih khusus tentang perbenturan ideologi, antara yang hak (benar) dan bathil (salah).⁶

Faktor fitrah beragama (taqwa) merupakan potensi yang mempunyai kecendrungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup, yaitu keluarga dan masyarakat.

Salah seorang ahli psikologi, yaitu Hurlock (1956 : 434) berpendapat bahwa keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman.

Pelajaran Al-Quran ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al-Quran yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Quran ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.⁷

Al-Quran merupakan salah satu kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW. Orang yang beriman kepada Al-Quran akan mendapat hikmah tak ternilai bagi kebermaknaan hidupnya, karena melalui

⁶ *Opcit*, h.3

⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.157

Al-Quran, orang akan tercerahkan jiwanya. Pencerahan jiwa itu meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Pemahaman tentang (1) posisi dirinya sebagai makhluk Allah, (2) tugas, fungsi, dan tujuan hidupnya di dunia ini, (3) agama yang benar dan yang salah, (4) norma atau hukum yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil, dan (5) hal-hal ghaib yang wajib diimani, seperti Allah sebagai khaliq, dan hari akhir sebagai hari pembalasan.
- b. Dengan membaca, dan menelaah isi kandungan Al-Quran, orang beriman dapat melakukan pembersihan diri dari berbagai penyakit kalbu dan mendapat rahmat, karunia, anugrah dari Allah (seperti ketenangan jiwa, keberkahan dalam rizqi, dan perlindungan-Nya).⁸

Dalam mempelajari Al-Quran tentu banyak cara yang bisa dilakukan oleh setiap manusia. Baik itu untuk seorang anak agar bisa membaca dan mengaplikasikan ajaran Al-Quran. Nah, disini lah perlu adanya lembaga pendidikan islam yang mengacu pada belajar Al-Quran seperti TPQ atau pun TPA. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan diidentifikasi, paling tidak ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan, yaitu cita-cita atau gambaran hidup masa depan, nilai-nilai (agama), dan status sosial.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai agama hanya menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.74-75

pendidikan. Hal itu pun pertimbangan kedua dan tampaknya hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki dasar agama cukup kuat dan kepedulian terhadap nilai-nilai agama untuk mewarnai pendidikan. Peran nilai-nilai agama tersebut dimaksudkan untuk menggantikan budi pekerti guna membendung dekadensi moral terutama dikalangan anak-anak muda.⁹

Pendidikan agama di TPQ pada zaman dahulu hampir tidak ada masalah yang dihadapi, namun akhir-akhir ini terjadi banyak masalah. Santri seperti kurang berminat untuk belajar mengaji. Apalagi ditambah dengan adanya kemajuan zaman. Adanya era globalisasi membuat anak muda lambat laun menjadi enggan untuk pergi ke masjid/ musholah. Dengan adanya kemajuan zaman masyarakat menjadi semakin tidak peduli dengan pendidikan agama. Pola hidup masyarakat menjadi berubah.

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan minat belajar al-quran dalam diri santri dengan menumbuhkan motivasi dan mampu memacu diri santri untuk dapat belajar Al-Quran. Seperti yang terjadi di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik. Semakin tinggi tingkat pendidikan para santri, minat belajar mereka semakin menurun, lingkungan di sana pun juga berpengaruh terhadap minat mereka, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ada santri yang berminat belajar Al-Quran, namun orang tua mereka kurang mendukung, dan sebaliknya orang tua mendukung tapi anak nya tidak berminat untuk belajar Al-Quran, lingkungan masyarakat juga begitu berpengaruh terhadap minat belajar Al-Quran para santri. Ditambah pula banyak yang

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007),h.46

menganggap kalau sudah bisa membaca Al-Quran itu sudah cukup, walaupun bacaan mereka masih banyak yang harus dibenarkan.

Saat ini TPQ mengalami kemunduran. Ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi. Dengan adanya permasalahan tersebut maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Problematika Tingkat Minat Belajar Al Quran Di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Kecamatan Menganti - Kabupaten Gresik**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar Al-Quran para santri TPQ Miftahul Abidin?
2. Bagaimana pengaruh problem-problem yang terjadi, terhadap tingkat minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin?
3. Bagaimana solusi atau upaya untuk mengatasi problem-problem yang terjadi terhadap tingkat minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar Al-Quran para santri TPQ Miftahul Abidin.

2. Untuk mengetahui apa saja pengaruh problem-problem yang terjadi terhadap tingkat minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi atau upaya untuk mengatasi problem-problem yang terjadi terhadap tingkat minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap semoga penulisan karya ilmiah ini nantinya dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dan TPQ Miftahul Abidin, khususnya mengenai analisis problematika tingkat minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin, disamping itu sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang sangat berarti bagi lembaga taman pendidikan Al-Quran Miftahul Abidin dalam rangka mewujudkan impian yang telah dicita-citakan oleh penyelenggara TPQ Miftahul Abidin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan peristilah tentang analisis problematika tingkat minat belajar Al-Quran antara lain:

1. Analisis : merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁰
2. Problematika : hal yang masih belum dapat dipecahkan (permasalahan).¹¹
3. Tingkat : bentuk tingkat perbandingan yang mencakup tingkat komparatif dan superlatif.¹²
4. Minat : kecenderungan seseorang yang agak menetap, seseorang merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹³
5. Belajar : proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.43

¹¹ Ibid, h.896

¹² <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=tingkat&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel> diakses pada 01 Januari 2014, 10:16

¹³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30.

yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹⁴

6. Al-Quran : Firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas".¹⁵

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang problematika tingkat minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti – Gresik.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi tersebut yang meliputi sejarah berdirinya TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat belajar Al-Quran para santri TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik.

¹⁴ <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html> diakses pada 01 Januari 2014, 10:30

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an#Terminologi> diakses pada 01 Januari 2014, 11:00

3. Pengaruh problem-problem yang terjadi terhadap tingkat minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik beserta solusinya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif, dan dalam situasi lapangan yang bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat atau dimanipulasi. Pendekatan ini mengarah pada suatu keadaan individu atau sebuah organisasi secara keseluruhan.

Adapun alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah memperhatikan problematika tingkatan minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin sebagai sebuah fenomena sosial yang mengharuskan peneliti menarik makna atas proses kegiatan tersebut yang bersifat natural. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Obyek dalam penelitian ini adalah santri TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis sosial yang terjadi baik secara individu maupun kelompok.

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, meliputi:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang analisis problematika tingkatan minat belajar Al-Quran studi kasus di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Kecamatan Menganti-Kabupaten Gresik. Data dapat diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak TPQ, seperti para pengajar maupun para santri dan data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui wawancara langsung dan terbuka.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah semua yang terkait dengan TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik meliputi struktur lembaganya, serta data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses penggandaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Karena pada umumnya data akan

digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.¹⁶ Dan ada beberapa teknik yang dipakai dalam pengumpulan data antara lain:

a. Interview / wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian.¹⁷

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyusun daftar pertanyaan secara garis besar yang akan ditanyakan kepada responden dan pertanyaannya disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, yakni pertanyaan seputar problematika tingkat minat belajar Al-Quran.

Teknik ini digunakan untuk mewancarai semua civitas akademik baik ketua TPQ, Ustadz, Ustadzah, Wali Santri, para Santri, maupun orang yang terlibat dalam TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik yang mampu dan diyakini mengetahui fokus masalah.

¹⁶ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) hal. 192

¹⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1999), h.21.

b. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸

Dari metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang kehadiran santri dan keaktifan santri saat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Mengantu-Gresik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain.¹⁹ Dari metode ini, peneliti mendapatkan dokumentasi berupa:

- Data santri dari tahun ke tahun
- Struktur organisasi kepengurusan

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.²⁰ Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang dituangkan sekaligus

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), h.23

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka CIpta, 1998), h. 236.

²⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Paskin, 1996), h. 104.

pengukuran pendapat, rumusan-rumusan atau hukum teoritik yang dibangun. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyederhanakan data, sehingga mudah untuk ditafsirkan. Kegiatan analisis dengan cara ini dilakukan dengan membaca data yang diolah.

Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya yang selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam skripsi adalah deskripsi kualitatif. Maka itu teknik analisis yang digunakan adalah dekriptif kualitatif yang holistik dalam arti mempelajari semua aspek dari kelakuan sosial dan proses-proses yang berhubungan dengan ini dalam konteks sosialnya, yaitu sebagai suatu keseluruhan.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah dalam memahami isi penelitian, maka pembahasam masalah akan kami bagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I : **Pendahuluan**, Bab ini berisi tentang sistematika yang terdapat dalam penulisan karya ilmiah, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²¹ Burhan bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007),h. 69

- Bab II : **Landasan teori**, bab ini berisi gambaran tentang problematika tingkatan minat belajar Al-Quran, oleh karena itu dalam bab ini peneliti membaginya dalam tiga sub bab yaitu: minat belajar Al-Quran, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Quran, dan problem-problem yang terjadi terhadap tingkat minat belajar Al-Quran .
- Bab III : **Metode Penelitian**, bab ini berisi A) Pendekatan dan jenis penelitian B) Subyek penelitian C) Kehadiran peneliti D) Lokasi penelitian E) Data dan sumber data F) Teknik pengumpulan data G) Tahap – tahap penelitian H) Analisis data.
- Bab IV : **Laporan hasil Penelitian**, bab ini berisi hasil penelitian meliputi: A) Gambaran obyek penelitian, B) Penyajian data tentang problematika tingkat minat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng, Menganti - Gresik, C) Analisis Data.
- Bab V : **Penutup**, bab ini berisi kesimpulan dan saran.